

Analisis Kesulitan Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Era New Normal di Kelas Rendah SDN 2 Beleka

Yustika Aprilia^{1*}, Darmiany¹, Lalu Hamdian Affandi¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: yusyustika1@gmail.com

Article History

Received : July 12th, 2022

Revised : August 27th, 2022

Accepted : September 27th, 2022

Abstract: Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran ditentukan dari banyak faktor terutama dari dalam guru dan peserta didik itu sendiri. Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru mempunyai peran yang sangat penting. Pembelajaran di era New Normal membuat guru beserta elemen sekolah harus mampu untuk menjalankan peralihan perubahan sistem pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Era New Normal adalah era baru dimana masyarakat bisa kembali melakukan aktivitas seperti biasa namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran di era ini menuntut para pendidik yakni guru untuk dapat berinovasi dan beradaptasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami guru dalam kegiatan pembelajaran pada era New Normal di kelas rendah SDN 2 Beleka. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data model Miles dan Hubberman dan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru kelas 1, 2, dan 3 memiliki gambaran kesulitan yang hampir sama, yaitu yang *pertama*, pada tahap perencanaan pembelajaran guru sudah cukup baik dalam menyusun RPP namun masih sedikit kesulitan dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan. *Kedua*, pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru mengalami beberapa kesulitan diantaranya: (1) mempersiapkan kondisi kelas, (2) proses penyampaian materi pembelajaran, (3) metode pembelajaran yang diterapkan, (4) media pembelajaran yang digunakan.

Keywords: Era New Normal, Kegiatan Pembelajaran, Kesulitan Guru

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama Corona atau dikenal dengan istilah COVID-19 (Coronavirus Diseases 2019). Coronavirus adalah sekelompok besar virus yang menyebabkan penyakit ringan hingga kematian pada penderitanya. COVID-19 adalah penyakit yang sebelumnya tidak pernah ditemukan pada manusia karena tergolong penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus. Indonesia menjadi salah satu dari banyaknya negara di dunia yang terkena dampak dari virus ini dan memengaruhi berbagai bidang kehidupan, seperti bidang perekonomian, sosial, pariwisata, dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan berupa Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun

2020 tentang Pencegahan COVID-19 di Satuan Pendidikan, dan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, kebijakan ini menetapkan bahwa proses pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah diubah menjadi pembelajaran online dan pekerja harus melakukan pekerjaannya dari rumah untuk menghindari peningkatan jumlah pasien akibat COVID-19.

Setelah keadaan dinilai sudah membaik, pemerintah menetapkan era baru yang disebut era New Normal dimana masyarakat bisa kembali melakukan berbagai aktivitas seperti biasa namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah agar penyebaran COVID-19 dapat teratasi. Kegiatan pembelajaran yang semula sempat dilakukan secara daring (dalam jaringan) kini sudah kembali diberlakukan secara tatap muka, meskipun masih terbatas dan harus mematuhi protokol kesehatan.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di semua sekolah kembali mengalami transisi dari sistem online ke sistem tatap muka dan tentunya memerlukan penyesuaian kembali dengan sistem pembelajaran online yang bersifat pasif. Peralihan perubahan tersebut memiliki berbagai dampak yang seringkali menjadi permasalahan dalam pelaksanaannya jika tidak mampu diadaptasi kembali. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam penerapan sistem pembelajaran daring beralih ke tatap muka yang dialami oleh peserta didik, pendidik dan orang tua peserta didik. Banyak perubahan yang ditemukan guru terhadap peserta didik pasca peralihan dari pembelajaran online ke offline, salah satunya menunjukkan keberhasilan pendidikan dalam sistem pembelajaran online yang cenderung hanya memberi dan menerima ilmu tanpa pengawasan dari guru kepada peserta didik dan kontrol orang tua yang tidak merata kepada anak-anaknya tentang penanaman nilai-nilai karakter yang harus diajarkan di sekolah (Sari, G. A. dalam Hardiansyah, M. A., 2021:5842).

Pembelajaran tatap muka yaitu seperangkat tindakan secara terencana berdasarkan kaidah-kaidah pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pembelajaran, guru, dan lingkungan sehingga guru lebih mudah untuk mengevaluasi sikap siswa (Nurlatifah, N., dkk dalam Limbong dkk, 2021:38).

Idealnya, pelaksanaan pembelajaran tatap muka dikatakan efektif jika kegiatan pengajaran dapat mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan awal. Pembelajaran dikatakan efektif bila peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dengan efisien. Dalam setiap pembelajaran, guru harus memiliki rencana tertulis awal berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau sejenisnya. Dengan begitu guru memiliki tujuan dan perlakuan yang tepat dan jelas ketika menerapkannya dalam pembelajaran di kelas. Tidak hanya merencanakan, guru juga harus memantau apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang direncanakan agar peserta didik dapat menangkap materi dengan baik. Selain itu, guru juga harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya agar pembelajaran menjadi lebih efisien, sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif.

Kenyataannya, pembelajaran yang dilaksanakan tetap saja menemui hambatan dan masalah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma, N., dan Ritonga, M. K. (2022) yang berjudul "Analisis Kesulitan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa pada Era New Normal". Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa kesulitan kegiatan belajar mengajar yang dihadapi oleh guru yaitu : 1) Kesulitan dalam tahap perencanaan persiapan pembelajaran, yang meliputi persiapan perangkat mengajar di tahun pelajaran baru terkait RPP, silabus, media dan persiapan bahan ajar. 2) Kesulitan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi motivasi, keaktifan kelas pada saat pembelajaran, dan penyampaian materi. 3) Kesulitan dalam tahap evaluasi pembelajaran, yang meliputi pengamatan terhadap siswa, penilaian sikap, dan penilaian hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran di era New Normal menuntut para pendidik yakni guru untuk dapat berinovasi dan beradaptasi. Guru perlu beradaptasi dalam mempersiapkan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Penjelasan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan analisis terhadap kesulitan yang dihadapi guru selama melakukan pembelajaran online. Analisis ini penting dilakukan guna mengetahui secara pasti apa saja kendala yang dialami guru hingga menyebabkan guru menjadi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran di era New Normal. Dengan mengetahui kesulitan guru dalam kegiatan pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih maksimal. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesulitan Guru dalam Kegiatan Pembelajaran pada Era New Normal di Kelas Rendah SDN 2 Beleka."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dimana peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Sumber data yang dijadikan sebagai narasumber atau informan merujuk kepada guru yang memiliki cukup waktu untuk dimintai informasi

dan merupakan guru yang mengajar di kelas rendah di SDN 2 Beleka.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman. Hal ini dikarenakan metode ini dapat membantu peneliti sebagai pedoman dalam melakukan penelitian, mulai dari tahap pengumpulan data, kemudian reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas rendah (kelas 1A, 1B, 2A, 2B, 3A, 3B) di SDN 2 Beleka. Kemudian triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan hasil wawancara dengan informan yakni guru kelas rendah di SDN 2 Beleka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Kesulitan guru dapat diartikan sebagaimana bila guru merasa benar-benar tidak mampu berbuat apa-apa lagi dalam menghadapi ulah peserta didik, maka kemungkinan yang dihadapinya adalah perasaan ketidakmampuan (Rohani dalam Ningsih dkk, 2016:3). Kesulitan yang kerap kali dialami oleh guru adalah kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran mencakup tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Kesulitan dalam Perencanaan Pembelajaran

Fungsi paling awal dalam keseluruhan pembelajaran adalah perencanaan. Perencanaan pembelajaran merupakan rancangan proses analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran yang dibuat guru untuk menyajikan satu topik materi kepada peserta didik berdasarkan pada komponen pembelajaran dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Tarumasely, 2022:10).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan kesulitan yang dialami oleh guru kelas rendah di SDN 2 Beleka dalam perencanaan pembelajaran yakni kesulitan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Priyatni (2014:161) mengatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (Amri, 2013:50). Setiap pendidik pada satuan pendidikan wajib menyusun RPP yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dan berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang, memotivasi peserta didik secara efisien dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat yang dimiliki peserta didik (Salinan Permendikbud No. 22 Tahun 2016).

Penyusunan RPP merupakan kewajiban guru sebagai tenaga profesi. Namun dalam hal ini, guru kelas rendah di SDN 2 Beleka masih mengalami kesulitan diantaranya adalah waktu yang terbatas. Karena waktu yang terbatas, membuat guru cukup kesulitan dalam mengatur waktu untuk menyiapkan RPP. Seperti yang dikatakan Kurniawati (2018:17) bahwa salah satu kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam membuat RPP adalah guru tidak ada waktu untuk menyusun RPP. Hal lain yang dikeluhkan guru dalam menyiapkan RPP adalah guru masih kesulitan dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan karena harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Pemilihan metode dan media juga harus dilakukan dengan menyesuaikan sarana dan prasarana sekolah karena tidak semua metode bisa diterapkan karena kurangnya sarana dan prasarana sekolah.

2. Kesulitan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pedoman guru dalam melaksanakan pengajaran dalam kelas. Guru harus dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun agar dapat

mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan hasil bahwa guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Mempersiapkan Kondisi Kelas

Guru sebagai pendidik berperan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif yang dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak agar optimal. Guru bertanggung jawab dalam mengelola kelas, bagaimana menciptakan suasana belajar yang kondusif bertujuan tercapainya tujuan pengajaran yang efektif dan efisien (Jumrawarsi dan Neviyarni, 2020:51).

Dalam mempersiapkan kondisi kelas yang kondusif, guru kelas rendah di SDN 2 Beleka mengakui bahwa mengalami kesulitan. Dijelaskan dalam kegiatan wawancara juga berdasarkan hasil observasi, guru sedikit kesulitan dalam menertibkan peserta didik karena memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Guru sebagai pembimbing diharapkan mampu menciptakan kondisi strategis yang dapat membuat peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam menciptakan kondisi yang baik, guru harus memperhatikan dua hal: pertama, kondisi internal yaitu kondisi yang ada pada diri peserta didik itu sendiri, seperti kesehatan, keselamatan, ketenangan, dan sebagainya. Kedua, kondisi eksternal yaitu kondisi yang ada di luar pribadi manusia, misalnya kebersihan rumah, penerangan dan kondisi lingkungan fisik lainnya. Untuk dapat belajar secara efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya ruang belajar harus bersih, tidak ada bau yang dapat mengganggu konsentrasi belajar, ruangan cukup terang, tidak gelap dan tidak mengganggu konsentrasi belajar. Fasilitas yang dibutuhkan untuk belajar sudah cukup atau lengkap (Hadari Nawawi dalam Fakhurrazi, 2018:88).

b. Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan (Susanto, 2016:49).

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan

pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran harus menggunakan urutan yang benar. Urutan materi diberikan berdasarkan tahapan berpikir dari hal-hal yang konkret ke hal-hal yang abstrak atau dari hal-hal yang sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih kompleks atau sulit dilakukan. Selain itu, perlu juga diperhatikan apakah suatu materi harus disampaikan secara berurutan atau boleh jadi melompat-lompat atau membalik-balik, seperti dari teori ke praktik atau dari praktik ke teori. Urutan penyampaian materi yang sistematis akan memudahkan peserta didik untuk cepat memahami apa yang ingin disampaikan oleh guru (Nurani dkk dalam Nasution, W.N, 2017:6).

Dalam penyampaian materi pembelajaran guru perlu memperhatikan dan mengenali karakteristik peserta didik. Karena jika guru kurang atau tidak mengenali karakteristik peserta didiknya maka itu bisa menjadi suatu kendala dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas rendah di SDN 2 Beleka, bahwa dalam proses penyampaian materi atau pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ada saja peserta didik yang berulah hanya untuk mendapatkan perhatian dari gurunya. Ada juga peserta didik yang tidak mau memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru. Kendala lainnya yang juga dihadapi oleh guru adalah peserta didik yang kadang sulit untuk diatur fokusnya agar bisa tetap berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran.

Widaningsih (2019:34) mengatakan bahwa sebelum guru memberikan materi pelajaran terlebih dahulu guru menginformasikan kontrak belajar, sosialisasi tata tertib kelas dan mengenal karakter peserta didik dengan memperhatikan tingkah laku peserta didik, memperhatikan peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, melakukan pendekatan emosional, mempelajari jalan pikiran peserta didik, mengetahui kondisi orang tua dan melaksanakan silaturahmi atau sharing dengan orang tua. Dengan demikian sebagai pengajar, guru dituntut mampu mengoptimalkan pembelajaran sehingga efektif dan efisien.

c. Menerapkan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat dibutuhkan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai dengan apa yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir

(Djamarah dalam Afandi dkk, 2013:16). Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran (Afandi dkk, 2013:16).

Guru kelas rendah di SDN 2 Beleka mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran karena guru harus menyesuaikan dengan karakter peserta didik. Karakteristik peserta didik masing-masing berbeda-beda, guru perlu memahami karakteristik awal peserta didik sehingga guru dapat dengan mudah untuk mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran termasuk juga pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran sehingga komponen pengajaran dapat sesuai dengan karakteristik dari peserta didik yang akhirnya pembelajaran tersebut dapat lebih bermakna (Meriyati, 2015:1). Tujuan dari pentingnya mengenali karakteristik peserta didik adalah mengkondisikan apa yang harus diajarkan, bagaimana mengkondisikan peserta didik belajar sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Guru bukan hanya mengetahui karakteristik peserta didik secara individu, tetapi perlu mengetahui karakteristik peserta didik secara kelompok.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran sehingga mudah dipahami (Arsyad dalam Wahyuningtyas & Bambang, 2020:24).

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru kelas rendah di SDN 2 Beleka mengakui bahwa masih kurang sekali menggunakan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru tidak memiliki cukup waktu untuk membuat media pembelajaran, kurangnya biaya untuk membuat medianya, serta guru kesulitan dalam menentukan harus menggunakan media seperti apa yang sesuai dengan karakteristik dari masing-masing peserta didik agar semua peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tersebut.

Menurut Dick dan Carey (dalam Nasution, W.N., 2017:71) ada empat faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran. Pertama, ketersediaan sumber lokal, artinya jika media yang dimaksud tidak

tersedia pada sumber yang ada maka harus dibeli atau dibuat sendiri. Kedua, apakah membeli atau memproduksi sendiri, ada dana, tenaga, dan fasilitas. Ketiga, faktor yang berkaitan dengan keluwesan, kepraktisan dan daya tahan media yang bersangkutan dalam waktu yang lama. Artinya media dapat digunakan dimana saja dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapan saja serta mudah dibawa dan dipindahkan. Faktor terakhir adalah efektivitas biaya dalam jangka panjang.

e. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah sesuatu yang dapat berisi pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat atau dengan sendirinya, dapat juga merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan pembelajaran yang akan diberikan (Hafid, H.A., 2011:70).

Sumber belajar juga dapat berarti segala sesuatu, baik yang sengaja dirancang maupun yang tersedia yang dapat digunakan secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membantu peserta didik belajar. Di SDN 2 Beleka, guru kelas rendah mengatakan bahwa tidak mengalami kesulitan dalam menentukan sumber belajar yang akan digunakan. Guru kelas rendah di SDN 2 Beleka menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar. Namun ada juga beberapa guru yang mengkombinasikannya dengan sumber belajar yang berasal dari internet sehingga peserta didik mempunyai referensi-referensi lain untuk membantu memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan.

f. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu media pembelajaran berupa lembaran-lembaran yang berisi uraian tentang konsep atau tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Secara umum Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap/pendukung Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Majid dalam Laili dkk, 2019:17).

Guru kelas rendah di SDN 2 Beleka mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan soal-soal latihan yang memang sudah tersedia dalam buku siswa sebagai LKPD. Beberapa guru juga mengutarakan bahwa sudah memiliki cukup banyak bank soal yang bisa digunakan sebagai LKPD sehingga nanti tinggal

disesuaikan dengan materi-materi pembelajaran yang telah diajarkan.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan alat penunjang dalam kegiatan belajar mengajar yang seharusnya dirancang oleh guru yang bersangkutan guna membantu peserta didik dalam memahami konsep tanpa mengurangi peran peserta didik sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Hal ini sebagai sarana untuk mengembangkan konsep-konsep yang telah diterima peserta didik dalam aplikasi kehidupannya.

3. Kesulitan dalam Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi belajar peserta didik merupakan suatu proses untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuan dan fungsinya yang utama adalah untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran, baik dari aspek psikomotorik, afektif, religius maupun kreatif. Dan untuk mengetahui penyimpangan atau kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam mengevaluasi peserta didik harus memperhatikan aturan yang telah ditentukan (Rona, 2020:147).

Dalam hal mengevaluasi pembelajaran peserta didik, guru kelas rendah di SDN 2 Beleka memaparkan bahwa tidak mengalami kesulitan. Untuk melakukan evaluasi, guru melakukannya saat pembelajaran berlangsung dengan melihat bagaimana sikap peserta didik di dalam kelas, serta memperhatikan bagaimana kemampuan peserta didiknya ketika pembelajaran berlangsung. Di akhir pembelajaran guru juga melakukan tes sederhana dengan mengajukan pertanyaan untuk melihat apakah peserta didik paham mengenai apa yang telah dipelajari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuriya Rahma dan Muhammad Khoiril Ritonga (2022) dengan judul Analisis Kesulitan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa pada Era New Normal yang diperoleh hasil bahwa kesulitan dalam kegiatan mengajar yang dihadapi guru, yang pertama adalah kesulitan pada tahap perencanaan persiapan pembelajaran, yang meliputi penyiapan perangkat ajar pada tahun ajaran baru yang berkaitan dengan RPP, silabus, media dan penyusunan bahan ajar. Guru kesulitan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan RPP dan silabus, karena sekarang menggunakan RPP satu lembar dan juga harus mengurangi jam pembelajaran

sehingga terkadang apa yang diajarkan dan diterapkan tidak sesuai dengan yang ada di RPP.

Kesulitan selanjutnya yang dihadapi guru adalah kesulitan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi motivasi, kegiatan selama pembelajaran, dan penyampaian materi. Guru kesulitan memotivasi peserta didik, hal ini disebabkan kurangnya dukungan dari orang tua dalam memotivasi anaknya, karena selain guru, orang tua juga memiliki peran penting sebagai motivator dalam hal pendidikan anak. Dan yang terakhir, kesulitan dalam tahap evaluasi pembelajaran, yang meliputi mengamati peserta didik, menilai sikap, dan menilai hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar belum bisa dilakukan seperti biasanya.

KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses dimana guru dan peserta didik berinteraksi timbal balik yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran ditentukan dari banyak faktor utamanya dari diri guru dan peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan mengenai Kesulitan Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Era New Normal di Kelas Rendah SDN 2 Beleka maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam kegiatan pembelajaran yang dihadapi oleh guru adalah sebagai berikut: 1) Kesulitan dalam tahap perencanaan pembelajaran. Guru mengalami kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, terutama dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan. 2) Kesulitan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran. Kesulitan yang dialami guru dalam tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain: (1) mempersiapkan kondisi kelas, (2) proses penyampaian materi pembelajaran, (3) metode pembelajaran yang diterapkan, (4) media pembelajaran yang digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing dalam perencanaan hingga penyelesaian penelitian, serta kepada kepala sekolah dan guru SDN 2 Beleka yang telah membantu dalam pelaksanaan

penelitian ini. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

REFERENSI

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran*. Semarang: Unissula.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakekat Pembelajaran Yang Efektif. *Pendidikan, D., Islam, A., & Langsa, 11* (1).
- Hafid, A. (2011). Sumber dan Media Pembelajaran. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman, 6*(2), 69-78.
- Hardiansyah, M. A., Ramadhan, I., Suriyanisa, S., Pratiwi, B., Kusumayanti, N., & Yeni, Y. (2021). Analisis perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran daring ke luring pada masa pandemi COVID-19 di SMP. *Jurnal Basicedu, 5*(6), 5840-5852.
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review, 2*(3), 50-54.
- Laili, N., Purwanto, S. E., & Alyani, F. (2019). Pengaruh Model Penemuan Terbimbing Berbantu LKPD terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMPN 6 Depok. *International Journal of Humanities, Management and Social Science, 2*(1), 14-37.
- Limbong, O. P., Tambunan, W., & Limbong, M. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Smk Negeri 2 Toraja Utara Pada Masa Pandemi. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 10*(1), 37-45.
- Meriyati. (2015). *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Lampung: IAIN Raden Intan.
- Nasution, N. W. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Ningsih, H. S., & Koryati, D. (2018). Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Saintifik Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri Kota Palembang. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 3*(2), 130-138.
- Nurlatifah, N., Ahman, E., Machmud, A., & Sobandi, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online Versus Tatap Muka. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 5*(1).
- Rahma, N., & Ritonga, M. K. (2020). Analisis Kesulitan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa MTS Hafizul Ikhsan Pada Era New Normal. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia), 7*(2), 123-133.
- Rona. (2020). Evaluasi Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini, 3*(2).
- Tarumasely, Y. (2022). Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran. *Academia Publication, vol. 1*.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2*(1), 23-27.
- Widaningsih, I. (2019). *Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.